

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak melalui Pendampingan Bahaya *Bullying* di MI Darussalam Tersobo Kebumen

Siti Fatimah, Syukron Makmun, Rofi' Makfiah, Herni Ika Wardani, Anis Farikhatun Nasoh, Umi Khumairoh

IAINU Kebumen
stfatimah89@gmail.com

Article History
accepted 1/7/2026

approved 15/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

Child-friendly schools represent an important approach to creating a safe, inclusive educational environment that supports students' character development, accompanied by sustained efforts to prevent bullying, as such behavior can negatively affect children's social, emotional, and academic development. This community service program aimed to strengthen character education in promoting a child-friendly school through mentoring on the dangers of bullying at MI Darussalam Tersobo, Kebumen. The program was conducted through three stages: planning, implementation, and evaluation. Data were collected using a questionnaire. The analysis results showed that 96% of students committed to refraining from bullying, 98% expressed their willingness to report bullying incidents, 99% committed to defending victims of bullying, and 98% demonstrated a commitment to respecting individual differences. These results indicate that bullying-awareness mentoring has the potential to be sustainably implemented as part of character education strengthening efforts and violence prevention programs in elementary school settings.

Keywords: Character Education, Child-Friendly School, Bullying Awareness

Abstrak

Sekolah ramah anak merupakan pendekatan penting dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik, yang perlu disertai dengan upaya pencegahan *bullying* secara berkelanjutan karena perilaku tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter dalam mewujudkan sekolah ramah anak melalui pendampingan bahaya *bullying* di MI Darussalam Tersobo Kebumen. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen siswa untuk tidak melakukan *bullying* yaitu sebanyak 96%, berani melapor sebanyak 98%, membela korban *bullying* sebanyak 99%, dan menghargai perbedaan sebanyak 98%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program pendampingan bahaya *bullying* memiliki potensi untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter serta pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Sekolah ramah anak, Bahaya *bullying*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292

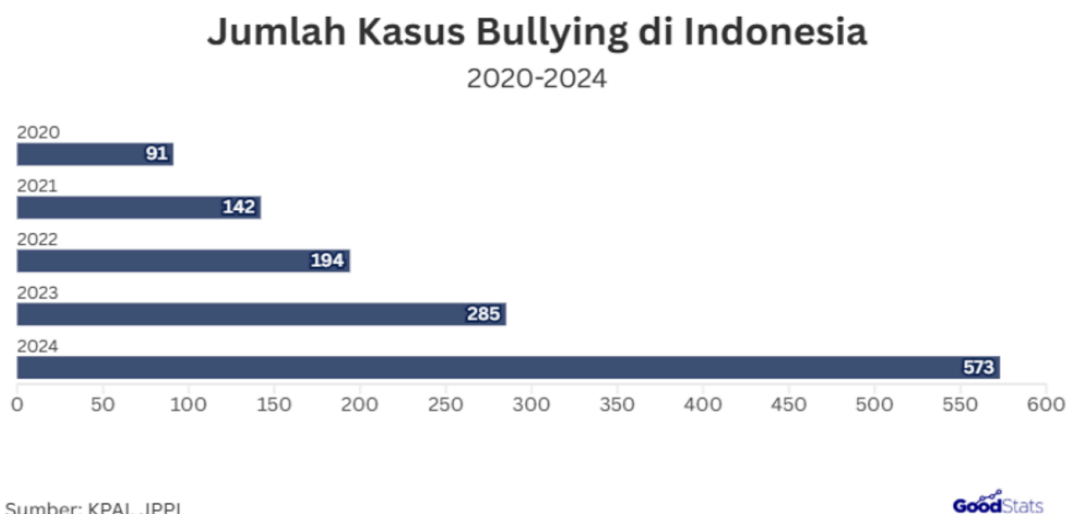


This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* di Indonesia menunjukkan tren yang semakin memprihatinkan. Dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2025 sebanyak 1.508 masyarakat memanfaatkan layanan pengaduan, yang sebagian besar disampaikan melalui kanal daring. Pengaduan tersebut mencakup 2.031 kasus pelanggaran hak anak dengan total 2.063 anak sebagai korban. Berdasarkan karakteristik demografis, korban didominasi oleh anak perempuan sebesar 51,5%, diikuti anak laki-laki sebesar 47,6%, sedangkan 0,9% lainnya tidak mencantumkan informasi mengenai jenis kelamin (www.kpai.go.id).

Data tahunan yang bersumber dari KPAI yang dipublikasikan dalam Goodstats memperlihatkan bahwa jumlah kasus kekerasan di lingkungan sekolah meningkat secara signifikan, yaitu dari 91 kasus pada tahun 2020 menjadi 142 kasus pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 194 kasus pada tahun 2022, 285 kasus pada tahun 2023, dan mencapai 573 kasus pada tahun 2024. Kondisi tersebut diperkuat oleh data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat 329 pengaduan kasus kekerasan di satuan pendidikan dengan bentuk pengaduan terbanyak berupa *bullying* atau perundungan. Hingga Maret 2024, KPAI juga mencatat 383 pengaduan pelanggaran perlindungan anak, dengan sekitar 34% di antaranya terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *bullying* masih menjadi permasalahan serius yang memerlukan upaya pencegahan secara sistematis melalui penguatan pendidikan karakter dan implementasi Sekolah Ramah Anak (<https://goodstats.id/>).



Gambar 1. Jumlah kasus *bullying* di Indonesia
(Sumber: <https://goodstats.id/>)

Ditinjau dari demografi korban dan wilayah kasus *bullying* di Indonesia menunjukkan bahwa 26% korban adalah siswa sekolah dasar (SD), disusul oleh 25% siswa sekolah menengah pertama (SMP), dan 18,75% siswa sekolah menengah atas (SMA). Fakta ini memperlihatkan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar menjadi kelompok yang paling rentan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar melalui penguatan pendidikan karakter dan penciptaan lingkungan belajar yang aman serta ramah anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pendampingan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan edukasi bahaya *bullying* sebagai bagian dari implementasi Sekolah Ramah Anak.

Jumlah Korban Bullying Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2024

Jenjang pendidikan	Persentase
Sekolah Dasar (SD)	26%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	25%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	18.75%

Sumber: SAFEnet

GoodStats

Gambar 2. Jumlah korban *Bullying* berdasarkan jenjang pendidikan
(Sumber: <https://goodstats.id/>)

Penguatan pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pembentukan nilai moral peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai strategi preventif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan (Silvina et al., 2026). Melalui penanaman nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian, peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang positif serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan program pencegahan *bullying* sebagai bagian dari upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Lakara et al., 2026; Zahara et al., 2026).

MI Darussalam Tersobo Kebumen merupakan salah satu madrasah yang berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Meskipun demikian, upaya pencegahan melalui edukasi mengenai bahaya *bullying* dan penguatan pendidikan karakter masih perlu terus ditingkatkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang memadai mengenai bentuk, dampak, serta cara mencegah perilaku *bullying* sejak dini (Liestyasari, 2025; Prasetyo & Purwoto, 2025). Pendampingan yang bersifat edukatif dan partisipatif menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik sekaligus membangun komitmen bersama dalam menciptakan budaya sekolah yang positif (Faujan et al., 2025; Santos et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pendampingan bahaya *bullying* yang diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak di MI Darussalam Tersobo Kebumen. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya *bullying*, menumbuhkan nilai-nilai karakter yang mendukung perilaku saling menghargai dan peduli terhadap sesama, serta membangun komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) yang dapat diterapkan oleh sekolah atau madrasah lain dalam mengembangkan program pencegahan *bullying* berbasis pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 6 November 2026 di MI Darussalam Tersobo Kebumen. Kegiatan dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Fatimah & Rinawati, 2022). Setiap tahapan disusun untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Rincian pelaksanaan pada setiap tahapan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Tahapan Kegiatan

No	Tahap	Aktivitas Kegiatan
1	Perencanaan	Tahap ini diawali dengan kegiatan penyamaan persepsi antar pelaksana PkM sebagai tahap awal untuk memastikan kesamaan pemahaman mengenai pelaksanaan PkM. Kegiatan yang dilaksanakan melalui <i>Zoom Meeting</i> membahas berbagai aspek teknis, meliputi penyusunan materi, pemilihan media dan metode pembelajaran, penyusunan instrumen pengumpulan data, dan pengaturan jadwal untuk koordinasi dengan pihak madrasah.
2	Persiapan	Tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala madrasah tentang rencana pelatihan yang akan dijalankan, peserta kegiatan pengabdian, pembahasan tentang materi yang akan disampaikan, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Tahap terakhir pada kegiatan persiapan adalah menyiapkan instrument pengambilan data.
3	Pelaksanaan	Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 6 November 2026 pukul 08.00-selesai berlokasi di MI Darussalam Tersobo Kebumen. Kegiatan dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama penyampaian materi tentang penguatan karakter, bahaya <i>bullying</i> , dan pemahaman tentang sekolah ramah anak. Selanjutnya dilakukan deklarasi anti <i>bullying</i> dari siswa kelas IV MI Darussalam Tersobo Kebumen.
4	Evaluasi	Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya penguatan karakter dan bahaya <i>bullying</i> melalui penyebaran kuesioner. Tahap ini narasumber juga memberikan feedback kepada peserta pelatihan.

Data dianalisis untuk mengetahui pemahaman materi yang didapatkan dari angket yang telah diisi oleh responden. Ukuran pemahaman dihitung dengan menggunakan persamaan di bawah ini (Widoyoko, 2016).

$$M = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Persentase pemahaman peserta

A = Jumlah responden yang merespon

B = Jumlah responden yang memberikan respon

Tabel 2. Kriteria Pemahaman Peserta

No	Rentang Skor (%)	Kriteria Pemahaman
1	75-100	Sangat Baik
2	50-74	Baik
3	25-49	Kurang Baik
4	< 25	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menguatkan pendidikan karakter dalam mewujudkan sekolah ramah anak melalui pendampingan bahaya *bullying* pada siswa kelas IV di MI Darussalam Tersobo Kebumen. Kegiatan ini memberikan penguatan karakter kepada siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang sekolah yang ramah anak, serta dampak dari adanya praktik *bullying*. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik meliputi ceramah interaktif, *brainstorming*, tanya jawab, praktik deklarasi anti *bullying*, dan berbagai *ice breaking* seperti bernyanyi bersama yang berkaitan dengan pembinaan karakter. Sedangkan media yang digunakan bervariasi seperti gambar-gambar kontekstual, video, dan film animasi. Penggunaan media yang bervariasi membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan secara aktif (Koszalka et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama berupa penyampaian materi mengenai penguatan pendidikan karakter, bahaya *bullying*, serta konsep Sekolah Ramah Anak. Materi disampaikan secara interaktif dengan memanfaatkan diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode tersebut efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta pentingnya membangun sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai karakter. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan berbagai jenis metode mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan peserta, dan mendorong partisipasi aktif selama proses pendampingan (Prastyo & Santos, 2025; Rachma et al., 2025).



Gambar 3. Tim PkM menyampaikan materi

Selain memberikan penguatan secara teoritis, peserta juga diajak mengidentifikasi perilaku yang termasuk *bullying* maupun perilaku yang mencerminkan budaya positif di lingkungan sekolah. Selama proses diskusi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan, serta berbagi pengalaman terkait interaksi sosial yang mereka temui baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Antusiasme tersebut mencerminkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga memudahkan mereka memahami pentingnya membangun sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian sebagai upaya mencegah terjadinya *bullying* (Jamaah et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dasar dalam mencegah dan merespons perilaku *bullying* secara tepat.

Pada sesi kedua dilaksanakan deklarasi anti-*bullying* yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV MI Darussalam Tersobo Kebumen. Deklarasi ini merupakan bentuk komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk perundungan. Seluruh peserta secara bersama-sama mengucapkan ikrar anti-*bullying* sebagai wujud kesiapan untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, serta membangun budaya sekolah yang positif. Kegiatan deklarasi diakhiri dengan penandatanganan komitmen bersama sebagai simbol dukungan terhadap terwujudnya Sekolah Ramah Anak di MI Darussalam Tersobo Kebumen. Hasil ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa deklarasi dan komitmen bersama merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun budaya sekolah yang positif, memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter, serta meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying* (Pamungkas, 2024; Supiadi, 2025).



Gambar 4. Praktik Deklarasi Anti-*bullying*

Bullying merupakan sikap yang harus dihilangkan dalam dunia pendidikan dikarenakan telah banyak yang membuktikan bahwa adanya *bullying* akan berdampak kepada kualitas pendidikan. Sebagai contoh, adanya *bullying* berdampak kepada peningkatan angka putus sekolah. Sikap diskriminasi yang dilakukan akan membuat anak kurang percaya diri dan tidak nyaman untuk belajar di sekolah. Sehingga membuat anak tidak termotivasi untuk datang ke sekolah. Hal tersebut seperti dalam riset Rokhmaniyah, dkk bahwa *bullying* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan anak putus sekolah di jenjang pendidikan dasar (Rokhmaniyah et al., 2021). Hasil temuan Lee et al. juga menunjukkan bahwa adanya aktivitas *bullying* di sekolah mengakibatkan anak memiliki kecenderungan untuk putus sekolah (Lee et al., 2020). Begitu juga hasil temuan Bernardo, et al. menghasilkan temuan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* lebih cenderung mempertimbangkan untuk putus sekolah daripada siswa yang bukan korban *bullying* (Bernardo et al., 2020). Hasil ini menguatkan bahwa adanya *bullying* menjadikan kesehatan mental akan menurun (Han et al., 2025; Kiing et al., 2025). Anak yang menjadi korban *bullying* adalah mereka yang terisolasi secara sosial di sekolah. Oleh sebab itu, adanya program anti *bullying* membantu anak lebih nyaman belajar di sekolah dan memiliki hubungan yang baik antar siswa.

Pendampingan bahaya *bullying* efektif dalam membangun kesadaran siswa mengenai berbagai bentuk *bullying*, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan

merespons kejadian *bullying*. Berdasarkan hasil analisis kuesioner, komitmen siswa untuk tidak melakukan *bullying* yaitu sebanyak 96%, berani melapor sebanyak 98%, membela korban *bullying* sebanyak 99%, dan menghargai perbedaan sebanyak 98%. Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter positif peserta. Dengan demikian, program PKM ini berkontribusi dalam mendukung implementasi Sekolah Ramah Anak melalui penguatan pendidikan karakter dan budaya anti-*bullying* di lingkungan sekolah dasar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh nilai relatif lebih rendah, khususnya mengenai *bullying* verbal dan *bullying* relasional, seperti pemberian julukan yang tidak disukai, penyebaran gosip, serta pemerasan terhadap teman. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menganggap perilaku tersebut sebagai candaan atau bagian dari interaksi sehari-hari sehingga belum sepenuhnya menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk bentuk *bullying*. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan lanjutan perlu memberikan contoh-contoh kontekstual melalui simulasi, permainan edukatif, maupun studi kasus agar siswa mampu membedakan antara bercanda dan perilaku *bullying*.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Li et al. yang menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan membedakan antara humor, ejekan, dan *cyberbullying* karena dipengaruhi oleh penilaian terhadap suatu peristiwa (*event judgment*) serta gaya humor yang digunakan (Li et al., 2025). Akibatnya, tindakan yang sebenarnya bersifat merendahkan sering kali dipersepsikan sebagai bentuk bercanda. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pemberian edukasi sejak dini mengenai karakteristik, bentuk, dan dampak *bullying* agar peserta didik memiliki pemahaman yang tepat, mampu mengenali perilaku yang tergolong *bullying*, serta tidak lagi menganggap tindakan yang merendahkan atau menyakiti orang lain sebagai sekadar candaan (Burger, 2022; Lette & Paulus, 2021).

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen siswa untuk tidak melakukan *bullying* yaitu sebanyak 96%, berani melapor sebanyak 98%, membela korban *bullying* sebanyak 99%, dan menghargai perbedaan sebanyak 98%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program pendampingan bahaya *bullying* memiliki potensi untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter serta pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah dasar. Rekomendasi selanjutnya adalah dapat dilakukan pembinaan bagi sekolah/madrasah yang berkomitmen mengembangkan lingkungan belajar yang ramah anak. Pembinaan tersebut dapat difokuskan pada penguatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung perlindungan anak, serta implementasi program pencegahan *bullying* yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui kegiatan sosialisasi atau parenting perlu diperkuat agar pencegahan *bullying* dapat berlangsung secara sinergis antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardo, A. B., Tuero, E., Cervero, A., Dobarro, A., & Galve-González, C. (2020). Bullying and cyberbullying: Variables that influence university dropout. *Media Education Research Journal*, XXVIII(64), 61–69.
- Burger, C. (2022). Humor Styles, Bullying Victimization and Psychological School Adjustment: Mediation, Moderation and Person-Oriented Analyses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11415. <https://doi.org/10.3390/ijerph191811415>
- Fatimah, S., & Rinawati, A. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN EVALUASI BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK

- GURU MI DI KEBUMEN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 152–161.
- Faujan, M., Falah, M., Pratiwi, A. S., Nurlina, F., Lestari, A. T., & Saleh, Y. T. (2025). Edukasi anti perundungan di SDN 1 Semnai Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3985–3990.
- Han, Z.-Y., Ye, Z.-Y., & Zhong, B.-L. (2025). School bullying and mental health among adolescents: A narrative review. *Translational Pediatrics*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.21037/tp-2024-512>
- Jamaah, S. H., Utami, V. Y., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091.
- Kiing, J. S. H., Ragen, E. S., Sulaiman, M. S. B. M., Goh, W. S., Tan, N. J. H., Ng, S. H., Luo, Y., Samuel, M., Young, D., & Loh, V. W. K. (2025). Bullying and depression among adolescents in East Asia: A scoping review on prevalence rates, risk and protective factors. *Frontiers in Psychiatry*, 16, 1497866. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2025.1497866>
- Koszalka, T. A., Wilhelm-Chapin, M. K., Hromalik, C. D., Pavlov, Y., & Zhang, L. (2019). Prompting Deep Learning with Interactive Technologies: Theoretical Perspectives in Designing Interactive Learning Resources and Environments. In P. Díaz, A. Ioannou, K. K. Bhagat, & J. M. Spector (Eds.), *Learning in a Digital World* (pp. 13–36). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-8265-9_2
- Lakara, D. A. L., Ardiansyah, A., Mistiani, W., & Mirnawati, M. (2026). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 6(3), 1627–1637. <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12439>
- Lee, J., Hsieh, Y., & Thornberg, R. (2020). An introduction to the special issue on cyberbullying in Asia and Pacific: Its nature and impact. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 30(3), 145–149.
- Lette, A. R., & Paulus, A. Y. (2021). Bullying As a Joke: A Mixed Method Study Among Senior High School Students in Kupang City. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 159–164. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i1.437>
- Li, J., Wu, Y., Yao, M., & Hesketh, T. (2025). Bullying victimization and adolescent mental health: The mediating roles of parent-child relationship and self-esteem. *BMC Psychology*, 13(1), 1390. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03723-8>
- Liestyasari, S. I. (2025). (Re)Construction of Child-Friendly Schools to Prevent Bullying. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 11(2), 577. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i2.14988>
- Pamungkas, A. S. (2024). Peningkatan Edukasi Dan Deklarasi Anti Bullying Terhadap Siswa Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang Selatan. *Sinesia: Journal of Community Service*, 1(1), 12–30. <https://doi.org/10.69836/sinesia-jcs.v1i1.23>
- Prasetyo, S. H., & Purwoto, L. (2025). Pengaruh Iklim Sekolah dan Pemantauan Orang Tua terhadap Perilaku Perundungan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 65–88. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.4215>
- Prastyo, Y. D., & Santos, M. H. D. (2025). Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1073–1085.
- Rachma, E. A., Eryadini, N., Ghofur, A., & Sutarmu, S. (2025). WORKSHOP DESAIN PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI GURU SEKOLAH DI KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(2), 421–429. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i2.2073>

- Rokhmaniyah, R., Fatimah, S., Suryandari, K. C., & Mahmudah, U. (2021). The Role of Parents, Schools, and Communities for Preventing Dropout in Indonesia. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(3). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v8i3p14>
- Santos, M. H. D., Hardi, A. A., Aryani, T., Janisya, I., Pardalena, A., Saputra, A., Haliza, N., Ilmi, N., Asmal, A., & Rahmatullah, R. (2025). Sosialisasi Anti Perundungan (Anti-Bullying) Kepada Siswa-Siswi SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi Kecamatan Dua Boccoe. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 118–128.
- Silvina, A. U., Cahyono, E. A., Mutiah, M., Habibullah, H. M., Rosidin, M., & Khoir, A. M. (2026). Pendampingan Anti-Bullying di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Klepek sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan dan Membentuk Pesantren Ramah Anak. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 103–111. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v6i1.3737>
- Supiadi, E. (2025). Strategies to Address Bullying in Schools: Building a Positive School Culture Amidst Social Challenges in the Digital Age. *Journal of Pedagogy*, 2(1), 164–174. <https://doi.org/10.62872/mkac5514>
- Zahara, L., Afdal, M., Ramayuli, N., Nofriyani, R., Putri, S. K., & Putri, S. I. C. (2026). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa di SD 04 Patamuan Padang Pariaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 185–197.